BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengungkapan perusahaan dianggap sangat penting untuk perkembangan atau pertumbuhan suatu perusahaan serta pasar ekuitas secara umum dan kepercayaan pihak investor (El-Diftar, Jones, Ragheb, & Soliman, 2017). Pengungkapan adalah mengumumkan informasi penting kepada pengguna laporan keuangan yang diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan secara akurat (Scott, 2014). Peran utama pengungkapan yaitu sebagai media komunikasi mengenai perkembangan perusahaan terhadap pengguna laporan hal itu dikarenakan dapat memberi gambaran tentang intensitas dan sifat manajemen perusahaan (Fathi, 2013; Suyono, 2018).

Pengungkapan laporan keuangan yang secara memadai melambangkan upaya menurunkan persoalan *agency conflict* dalam kerangka teori agensi (Suyono, 2018). Tinggi rendahnya transparasi informasi keuangan dapat mempengaruhi asimetri atau kesenjangan informasi (Chandra & Dewi, 2016). Kategori pengungkapan telah diatur Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) terdiri dua kelompok yakni pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela (Hidayat, 2017).

Pengungkapan wajib ialah aturan dibuat oleh bursa efek masing-masing negara untuk memastikan informasi yang diungkap telah sesuai dengan aturan yang berlaku (Fuadi, 2017; Lev, 1992). Ketika tingkat kepuasan penyajian pengungkapan wajib tergolong rendah maka penambahan informasi keuangan untuk *Stakeholder* akan diungkapkan dilaporan pengungkapan sukarela (Chandra & Dewi, 2016). Manfaat dari pengungkapan sukarela yakni meningkatkan kapasitas penjualan saham dan mendapat kepercayaan investor (Suyono, 2018).

Pengungkapan sukarela telah menjadi salah satu pusat perhatian bagi para investor, kreditor, dan pengguna laporan lainnya hal itu disebabkan ketika semakin transparan suatu laporan keuangan maka dapat meningkatkan penanaman modal dan membantu kreditor mengambil keputusan. Semakin tinggi tingkat

Eria Astuti. Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela.
UIB Repository©2020

pengungkapan informasi maka akan membantu meningkat pengambilan keputusan yang lebih akurat dan prediksi lainnya (Effendi, 2015).

Hubungan elemen eskternal, instrumen, dan keunikan perseroan dapat menghasilkan laba yang bisa mencerminkan dengan tingkat transparasi informasi yang tinggi ataupun atas pembatasan beban yang mencapai *goals* perusahaan (Zaini, Samkin, Sharma, & Davey, 2016). Pengungkapan diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antara perusahaan dengan investor serta membantu pihak luar dan kredior untuk pengambilan keputusan (Akhtaruddin & Haron, 2010; Madi, Ishak, & Manaf, 2014).

Penyebab utama krisis keuangan yang terjadi pada tahun 1990 adalah tingkat transparansi dalam pengungkapan informasi yang rendah sehingga mengakibatkan hilangnya kepercayaan para investor (Simon & Wong, 2001). Krisis keuangan telah menyadarkan komunitas bisnis, investor dan badan pegawas tentang pentingnya pengungkapan dan transparansi perusahaan, oleh karena itu telah dibuat beberapa peraturan baru untuk meningkatkan transparasi dan pengungkapan (Kee & Pillay, 2003).

Beberapa faktor pengaruh kualitas pengungkapan terutama pengungkapan sukarela yang telah berhasil diuji penelitian terdahulu, namun terdapat satu faktor yang berperan dominan adalah keberadaan komite audit (Suyono, 2018). Dalam pengungkapan sukarela komite audit adalah elemen yang sangat penting sebab tugas utamanya melakukan pengawasan aktivitas terhadap para manajer (Bédard & Gendron, 2010).

Tujuan utama dari riset ini yakni untuk mengetahui dapatkah karekteristik komite audit berdampak kuat kepada pengungkapan sukarela. Maka dengan latar belakang permasalahan ini mendorong peneliti untuk memilih judul skripsi "**Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela**".

1.2 Urgensi Penelitian

Rendahnya pengungkapan pelaporan telah menyebabkan kerugian yang sangat besar seperti kasus perusahaan Enron, Worldcom dan Parmalat sedangkan kasus di Indonesia salah satunya adalah PT. Kimia Farma yang terjadi pada tahun

Eria Astuti. Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela.
UIB Repository©2020

2002 karena pihak manajemen memanipulasi laba bersih yang seharusnya Rp. 99.56 miliar menjadi Rp.132 miliar (Setiany, Hartoko, Suhardjanto, & Honggowati, 2018).

Kasus kedua terjadi pada tahun 2011 di perusahaan BUMN yang bergerak dibidang jasa transpotasi darat yaitu PT. Kereta Api Indonesia diduga terkait kasus memanipulasi laporan keuangan dengan melaporkan laba sebanyak Rp. 6,7 miliar sedangkan perusahaan sedang mengalami kerugian sebesar Rp. 63 miliar. Kasus ini diawali perbedaan pendapat antara manajemen dengan komisaris utama, dimana pihak komisaris mengutamakan transparansi laporan keuangan sehingga hasil yang diaudit oleh auditor eskternal ditolak serta menyarankan audit ulang (Kompas, 2014).

Penyebab kasus PT. KAI adalah terdapat beberapa kejanggalan dalam laporan keuangan, laporan disajikan tidak sesuai standard akuntansi keuangan, serta permasalahan utama dari kasus ini adalah pihak komite audit dianggap tidak berperan aktif dalam pelaporan keuangan sehingga memberi pengaruh buruk terhadap manajemen (Kompas, 2014). Kasus ke tiga terjadi pada PT. Garuda Indonesia dari hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan adanya rekayasa keuangan dengan pencatatan piutang sebagai pendapatan pada laporan keuangan tahun 2018. Lantaran piutang PT. Mahata Aero Teknologi yang belum lunas diakui pendapatan (CNN Indonesia, 2019). Sehingga dinyatakan melakukan pelanggaran peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 dengan sanksi administrasi berbentuk denda sebanyak Rp. 100 juta terhadap semua anggota direksi PT. Garuda Indonesia (Kemenkeu, 2018).

Kasus ke empat PT. Hanson International yang memanipulasi laporan keuangan 2016 OJK menemukan terdapat perlanggaran standar akuntansi yang menyebabkan pendapatan *overstated* senilai 623 miliar. Dalam kasus ini PT. Hanson International dikenakan sanksi berupa denda Rp. 500 juta dan COE dikenakan denda Rp. 5 miliar (Kompas, 2020). Dari beberapa kasus yang sudah dibahas manarik perhatian peneliti untuk meneliti lebih lanjut.

Eria Astuti. Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela.
UIB Repository©2020

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka ditemukan faktor faktor karakteristik komite audit yang menjadi permasalahan pada penelitian antara lain:

1. Apakah ukuran mempengaruhi pengungkapan sukarela?
2. Apakah latar belakang pendidikan akuntansi / keuangan mempengaruhi pengungkapan sukarela?
3. Apakah independen mempengaruh pengungkapan sukarela?
4. Apakah jumlah rapat mempengaruhi pengungkapan sukarela?
5. Apakah komitmen anggota mempengaruhi pengungkapan sukarela?
6. Apakah masa jabatan mempengaruhi pengungkapan sukarela?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Poin utama dari observasi ini ialah mengukur kualitas pengungkapan sukarela perseroan yang diuraikan dalam Bursa Efek Indonesia dan memahami dampak karakteristik komite audit kepada pengungkapan sukarela serta menjelaskan pentingnya keterbukaan informasi bagi para pegguna laporan keuangan. Berikut tujuan dari riset yakni :

1. Untuk mengindentifikasi apakah ukuran berdampak terhadap pengungkapan sukarela.
2. Untuk mengindentifikasi apakah latar belakang berdampak terhadap pengungkapan sukarela.
3. Untuk mengindentifikasi apakah independen berdampak terhadap pengungkapan sukarela.
4. Untuk mengindentifikasi apakah jumlah rapat berdampak terhadap pengungkapan sukarela.
5. Untuk mengindentifikasi apakah komitmen berdampak terhadap pengungkapan sukarela.
6. Untuk mengindentifikasi apakah masa jabatan berdampak terhadap pengungkapan sukarela.

Eria Astuti. Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela.
UIB Repository©2020

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dirasakan dari riset ini adalah:

1. Bagi perusahaan, hasil riset dapat menjadi penerangan kepada manajemen perusahaan tentang pentingnya pengungkapan sukarela dan faktor karakteristik pada komite audit yang mempengaruhi pengungkapan. Sehingga laporan tahunan yang diterbitkan akan menjadi laporan keuangan yang dipercaya dan wajar.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini bertujuan untuk menjadi rujukan pada mahasiswa / mahasiswi dan pihak-pihak lainnya mengenai ilmu pengetahuan pengungkapan sukalera perusahaan.
3. Bagi investor, akan menyadarkan investor agar jangan terpana pada ukuran yang moneter tetapi masih adanya aspek yang dipertimbangkan dan yang perlu diperhitungkan dalam melakukan penanaman modal.
4. Bagi kreditur, hasil analisis observasi ini dapat menyediakan deskripsi kepada pihak kreditur bahwa aspek yang dapat berpengaruh pengungkapan perusahaan sehingga kreditur mampu mengambil keputusan yang lebih efektif dalam penentuan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penjelasan penelitian lebih lanjut dalam sistematika penulisan terdiri 5 bab yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat informasi tentang fenomena-fenomena yang terjadi dalam penelitian ini, urgensi penelitian, tujuan berserta manfaat riset, serta sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menyimpulkan fakta atau teori tentang variabel dependen, mengungkapkan sistematis tentang hasil riset terdahulu dan konsep-konsep yang berkaitan dengan riset yang dilakukan serta perumusan hipotesis.

Eria Astuti. Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela.
UIB Repository©2020

BAB III METODE PENELITIAN

Mengambarkan informasi tentang pengujian data dan hasil apa saja yang akan sajikan untuk penelitian ini dari objek, pengumpulan data.

BAB IV ANALISIS SERTA PEMBAHASAN

Membahas mengenai gambaran yang terdiri dari subyek riset serta analisa data atas hasil studi pengungkapan sukarela yang memuat analisa deskriptif, uji hipotesis berserta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, SERTA REKOMENDASI

Menjelaskan kembali kesimpulan dari hasil observasi yang diterima, keterbatasan serta rekomendasi studi selama melakukan penelitian.

Eria Astuti. Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela.
UIB Repository©2020